

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI
KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 2 KOTA SUKABUMI**

Eneng Yeni Mariah¹, Luthfiani Nuraliah², Mirnawati Dewi³, Ahmad Asikin⁴,
Anggi Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Madani Nusantara

¹neng.yeni86@gmail.com, ²nuraliahluthfiani@gmail.com,

³mdewi7093@gmail.com, ⁴ahmadasyiqin8@gmail.com,

⁵anggipratiwi851@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the group discussion method and to analyze the improvement of students' learning outcomes in Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Kota Sukabumi. The background of this research is based on the low level of student participation and learning outcomes caused by teacher-centered learning methods. Therefore, an innovative learning strategy is needed to encourage active student involvement, one of which is the group discussion method. This study employed a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and tenth-grade students involved in the learning process. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The results of the study indicate that the implementation of the group discussion method increases students' activeness in the learning process, such as their confidence in expressing opinions, ability to collaborate, and interaction among students. In addition, this method contributes to improving students' learning outcomes, as reflected in their deeper understanding of the material and their ability to relate it to daily life. However, several challenges were identified, including students' lack of confidence and limited instructional time. In conclusion, the group discussion method can serve as an effective alternative learning strategy to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education, provided that it is implemented systematically and supported by proper classroom management.

Keywords: *learning outcomes, group discussion, Islamic education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Sukabumi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa, salah satunya melalui metode diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian

meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X yang terlibat dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, dan interaksi antar siswa. Selain itu, metode ini juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan melalui pemahaman materi yang lebih mendalam dan kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, apabila diterapkan secara terencana dan didukung oleh pengelolaan pembelajaran yang baik.

Kata Kunci: hasil belajar, diskusi kelompok, pendidikan agama Islam,

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan secara ideal bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga berakhlak mulia serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan landasan yuridis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam perspektif pedagogis, proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga

harus mampu mengembangkan partisipasi aktif siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode diskusi kelompok yang berperan sebagai sarana pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Namun, kondisi faktual di SMK Negeri 2 Kota Sukabumi menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya

hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif. (Yogi Fernando et al., 2024) Selain itu, rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Tantangan lain juga muncul dari pengaruh perkembangan teknologi dan gaya belajar generasi saat ini yang lebih menyukai pembelajaran interaktif dan partisipatif.

Berdasarkan kajian literatur, penelitian terdahulu umumnya menyoroti efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar, termasuk metode diskusi kelompok yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Namun demikian, masih terdapat research gap dalam implementasi metode diskusi kelompok secara kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya yang mengkaji hubungan antara keaktifan diskusi dengan peningkatan hasil belajar secara terukur. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara

spesifik mengkaji penerapan metode ini dalam konteks karakteristik siswa SMK yang cenderung lebih praktis dan aplikatif dalam proses belajar.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dicapai hanya melalui metode konvensional, melainkan membutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa secara optimal. (Mansur, 2022) Metode diskusi kelompok diharapkan dapat menjadi solusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan bermakna. Melalui penelitian ini di SMK Negeri 2 Kota Sukabumi, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif (Sugiyono, 2022) Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali fenomena pembelajaran secara utuh, mencakup interaksi siswa, keaktifan dalam diskusi, serta perubahan pemahaman yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Sukabumi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang secara langsung terlibat dan mengalami proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan terkait pelaksanaan dan dampak metode diskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. (Hafsiah, 2023) Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam proses diskusi kelompok, termasuk manfaat, kendala, serta pengaruhnya terhadap pemahaman materi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, seperti keaktifan siswa dalam berdiskusi, kemampuan bekerja sama, serta interaksi antar anggota kelompok. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan pembelajaran, hasil tugas siswa, daftar nilai, serta foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2022) Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga

diperoleh temuan yang valid mengenai efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana metode diskusi kelompok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana metode tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara kontekstual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan,

penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Sukabumi dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap awal, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa adanya interaksi yang aktif.

Seiring dengan penerapan metode diskusi kelompok, terjadi perubahan dalam pola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi mulai beralih pada *student-centered learning*. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (Tambak, 2020) Hal ini menunjukkan adanya transformasi pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Dalam pelaksanaannya, diskusi kelompok dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian materi awal

oleh guru, pembentukan kelompok, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta penegasan materi oleh guru.(Sadiyah, 2010) Tahapan ini dirancang untuk memberikan ruang kepada siswa agar dapat aktif dalam mengolah informasi, bertukar pendapat, dan membangun pemahaman secara bersama-sama. Dengan demikian, metode diskusi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Dinamika Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.(Lubis, 2019) Pada awal penerapan, masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi, baik karena kurang percaya diri maupun belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan.

Namun, seiring dengan berjalannya proses pembelajaran, keaktifan siswa mulai meningkat. Siswa menjadi lebih berani dalam

mengemukakan pendapat, bertanya, serta menanggapi ide dari teman kelompoknya. Interaksi antar siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif, di mana mereka mulai terbiasa bekerja sama dan saling menghargai pendapat.

Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok mencerminkan adanya perubahan dalam pola belajar, dari yang semula pasif menjadi aktif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Dengan demikian, metode diskusi kelompok mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan kondusif.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penerapan metode diskusi kelompok juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil evaluasi dan dokumentasi nilai, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode diskusi kelompok.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam

menjelaskan kembali materi, memberikan contoh, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal materi yang diberikan.

Selain itu, diskusi kelompok juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. (Tambak, 2020) Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat saling membantu dalam memahami materi yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun demikian, tingkat peningkatan hasil belajar tidak merata pada seluruh siswa. Siswa yang aktif dalam diskusi cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

Peran Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran PAI

Metode diskusi kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek keterampilan, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. (Rizqo, 2016)

Melalui diskusi kelompok, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat secara logis, mendengarkan pendapat orang lain, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku. (Delta Azmi, 2025)

Selain itu, metode diskusi kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Dalam pelaksanaannya, penerapan metode diskusi kelompok tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Hal ini disebabkan oleh faktor kepercayaan diri, kebiasaan belajar, serta kemampuan komunikasi yang berbeda-beda.(Abidin et al., 2025) Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi kendala dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Proses diskusi yang membutuhkan waktu cukup lama seringkali membuat penyampaian materi tidak maksimal. Di samping itu, kondisi kelas yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi jalannya diskusi.

Namun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. (Mayasari, 2023) Selain itu, pembagian kelompok dilakukan secara heterogen untuk menciptakan keseimbangan kemampuan dalam setiap kelompok.

Guru juga berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta memastikan setiap siswa terlibat dalam kegiatan. Penggunaan metode yang bervariasi dan

pengelolaan waktu yang baik juga menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas diskusi kelompok.(Rakha, 2022)

Dengan demikian, meskipun terdapat berbagai tantangan, penerapan metode diskusi kelompok tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Sukabumi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Metode ini mendorong perubahan pola pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif.

Penerapan diskusi kelompok terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam

pembelajaran, yang ditandai dengan keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta meningkatnya interaksi antar siswa. Selain itu, metode ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi, di mana siswa tidak hanya menguasai konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, efektivitas metode diskusi kelompok dipengaruhi oleh tingkat partisipasi siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Beberapa kendala seperti rendahnya kepercayaan diri siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, apabila diterapkan secara terencana, variatif, dan didukung oleh peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Ulum, H. (2024). Strategi Pembinaan Karakter Religius

Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Anshori, I., & Sahara, E. E. (2020). Internationalization of Islamic education institutional characters through the English acculturation strategy. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(5), 140-157.

Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan*. 6(2), 835–846.

Delta Azmi. (2025). *STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SDN 01 MRANAK KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024/2025*.

Hafsiah, I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. AKSARA GLOBAL AKADEMI.

Lubis, G. S. (2019). Penerapan Picture And Picture Dalam Prestasi Belajar IPA dan Keaktifan Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, April*, 75–78.

Mansur. (2022). *Pengaruh model Pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar biologi SMA*. 9. <https://doi.org/2303-355>

Mayasari, N. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (K. Emha (ed.)). Rizquna.

Rakha, R. (2022). *Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa*. 5(1), 101–113.

Rizqo, S. (2016). *PENERAPAN STRATEGI JOYFULL LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 6 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN LAMPUNG.

Sadiyah, H. (2010). *EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat)*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tambak, S. (2020). *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 113.

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>